

# FLPI NEWSLETTER

Volume 1, Issue 3

November 2016



## TRAINING PENGEMBANGAN STAF "ANIMAL LOGISTICS OF POULTRY AND LIVESTOCK"

Rangkaian kegiatan pengembangan staf dengan narasumber Prof. Malcolm Mitchell (SRUC, Skotlandia) dilaksanakan pada 19-21 Juli 2016 di Fakultas Peternakan, IPB. Training membahas mengenai "Animal Logistics of Poultry and Livestock", terutama dari aspek kesejahteraan hewan (animal welfare). Selama transportasi, ternak akan mengalami stress perjalanan, sehingga dalam transportasi ternak perlu memperhatikan prosedur, penanganan, dan lingkungan dengan baik untuk mengurangi resiko tersebut. Oleh karena itu, perlu disusun regulasi dalam transportasi ternak, antara lain tata cara perjalanan, peralatan, dan pengangkutan yang disesuaikan dengan jenis ternak.

Salah satu regulasi mengenai kesejahteraan hewan selama transportasi adalah COUNCIL REGULATION (EC) No.1/2005 yang dikeluarkan oleh UNI EROPA. Dalam regulasi EC 1/2005, perlu mendefinisikan dan mengklasifikasikan perjalanan berupa perjalanan panjang atau pendek, jumlah ternak sama hingga tempat tujuan (kecuali ternak unggas), menentukan maksimum lama perjalanan sesuai dengan jenis dan umur ternak, dan menggunakan peralatan yang standar seperti mechanical ventilation, temperature recording, dan feeding/water supply hanya untuk perjalanan panjang (lebih dari 8 jam).

Pengaruh perjalanan terhadap ternak, dapat diukur dari beberapa aspek, antara lain : respon suhu tubuh, perilaku makan, minum, dan istirahat. Jika transportasi ternak dilakukan berdasarkan regulasi yang sudah ditetapkan, maka dapat mengurangi heat stress pada ternak selama perjalanan dan ancaman terhadap kesejahteraan ternak.



Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan paradigma bagi para akademisi untuk memberikan masukan kepada regulator dan dapat mengembangkan materi yang akan diajarkan pada Program Studi S2 Logistik Peternakan (RZ).

## Workshop "Supply Chain Transparency, Traceability, and Foward Backward Analysis"



Workshop "Supply Chain Transparency, Traceability, and Foward Backward Analysis" disampaikan oleh Prof. Kudang B. Seminar yang dilaksanakan pada 29 Agustus 2016 di

Ruang Sidang Fakultas Peternakan, IPB.

Penerapan *transparency* pada suatu produk bertujuan untuk memberikan informasi mengenai produk tersebut berdasarkan proses dari hulu ke hilir, sehingga konsumen dapat mengetahui secara detail produk tersebut. Penerapan *transparency* akan memudahkan dalam melakukan *trace* pada setiap tahap dalam

rantai pasok produk, sehingga dapat mengurangi resiko-resiko kesalahan dalam rantai pasok tersebut. Penerapan *transparency* dan *traceability* dapat dilakukan dengan pengembangan sistem informasi, salah satunya CBIS. Hal ini perlu diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen atau masyarakat terhadap pengambilan kebijakan oleh *stakeholders* ataupun pemerintah.

Dengan adanya sistem *traceability*, dapat dilakukan *foward backward analysis* untuk merencanakan, memprediksi, dan memutuskan dalam pengembangan, harga, dan potensi pasar suatu produk. Sehingga *foward backward analysis* juga dapat digunakan untuk menganalisis resiko dan *supply chain value*.

Pelatihan ini merupakan salah satu pelatihan pengembangan staf yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai hal terkait, sehingga dapat dikembangkan pada bahan ajar pada Program Studi S2 Logistik Peternakan (RZ).

# Workshop “Analisis Kinerja Rantai Pasok Komoditas dan Produk Pertanian dengan Pendekatan SCOR”

Workshop “Analisis Kinerja Rantai Pasok Komoditas dan Produk Pertanian dengan Pendekatan SCOR” disampaikan oleh Prof. Dr. Marimin yang dilaksanakan pada 28 September 2016 di Ruang Sidang Fakultas Peternakan, IPB.

Kinerja rantai pasok produk pertanian merupakan hal penting karena sering mengalami kendala dalam hal infrastruktur distribusi, kelembagaan logistik dan rantai pasok, dan sifat komoditas pertanian yang mudah rusak. Sehingga kinerja distribusi dan rantai pasok produk pertanian perlu dipantau secara berkelanjutan dengan merumuskan model pengukuran kinerja distribusi. Peningkatan kinerja rantai pasok dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pangan.



SCOR (Supply Chain Operation Reference) merupakan salah satu model acuan yang dapat digunakan untuk analisis kinerja rantai pasok. Dalam penyusunan model pengukuran kinerja rantai pasok produk pertanian, diperlukan informasi dan data dari pakar maupun pihak lain yang terkait.

Pelatihan ini juga merupakan salah satu pelatihan pengembangan staf yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai hal terkait, sehingga dapat dikembangkan pada bahan ajar pada Program Studi S2 Logistik Peternakan (RZ).

# Workshop “Sistem Rantai Pendingin Poultry dan Livestocks”



Workshop “Sistem Rantai Pendingin Poultry dan Livestocks” dilaksanakan pada 18 Oktober 2016 di Ruang Sidang Fakultas Peternakan, IPB. Workshop yang disampaikan oleh Asosiasi Rantai Pendingin Indonesia (ARPI) ini mengangkat tema mengenai hal apa saja yang

sedang terjadi di Indonesia terkait sistem rantai pendingin yang ada, terutama dalam proses menjaga kualitas dan umur simpan produk-produk hasil ternak. Sebagaimana diketahui, produk hasil ternak sangatlah mudah rusak (perishable). Pengaturan sistem rantai pendingin yang baik dapat menjaga kualitas produk-produk tersebut hingga ke tangan konsumen tanpa mengurangi nilai nutrisinya.

Asosiasi Rantai Pendingin Indonesia (ARPI) menjelaskan bahwa rantai pendingin sendiri merupakan rantai pasok dengan pengaturan suhu yang terkontrol. Dalam sistem rantai pendingin, sangat perlu diperhatikan pengaturan suhu dan menerapkan sistem FIFO (first in first out). Disampaikan oleh Hasanuddin Yasni, selaku Direktur Eksekutif ARPI, transportasi merupakan salah satu rantai pasok utama yang harus dijaga sistem pendinginnya. Penggunaan kemasan yang baik juga dapat menjaga penurunan kualitas produk. Beliau menuturkan bahwa kereta api merupakan salah satu moda transportasi yang baik untuk mendistribusikan produk hasil ternak.

Rumah Potong Ayam dan Hewan (RPA dan RPH) di Indonesia secara umum belum memiliki sistem pendingin yang baik. Hal ini disampaikan oleh Bugie Pudjotomo selaku ketua teamwork bidang kontraktor – desain ARPI. RPA dan RPH sebaiknya memiliki cold storage untuk menyimpan produk daging ayam dan daging sapi pasca dipotong untuk dapat mempertahankan kualitas produk dan mengurangi TPC (Total Plate Count). Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan ke peternak

mengenai sistem penyimpanan dingin dan memberikan rekomendasi kepada pemerintah untuk membantu UKM dalam penyediaan peralatan yang lebih baik yang berkaitan dengan rantai pendingin (cold chain).

Secara skala komersil, produk-produk hasil ternak di Indonesia sudah menggunakan sistem rantai berpendingin, tetapi belum digunakan oleh para pelaku di pasar tradisional. Ruang produksi berpendingin, gudang berpendingin, dan outlet (display unit) dalam penyediaan produk hasil ternak skala komersial relatif lebih mudah dijaga dan sudah baik di Indonesia. Namun masih memiliki kendala dalam hal transportasi, terutama kebiasaan para pengemudi truk pengangkut produk, ujar Stephano Putra, yang merupakan ketua teamwork bidang transportasi di ARPI.

Kontrol sistem sirkulasi udara dan suhu di dalam truk serta jumlah muatan yang harus dijaga (agar tidak overload), adalah salah satu tugas pengemudi yang sering diabaikan. Pencatatan segala informasi juga harus dilakukan dengan baik, dari awal penerima barang hingga barang sampai ke tujuan, agar jika ada kesalahan dalam pengangkutan dapat ditanggulangi dengan cepat. Data logger adalah salah satu indikator penting yang harus selalu diperiksa setiap perjalanan selesai, untuk menilai perjalanan, perilaku supir, dan lainnya, tambahannya.

Harapan untuk menghasilkan sistem rantai pendingin di masa depan (future cold chain) di Indonesia adalah, bagaimana menciptakan sistem distribusi produk yang baik, sehingga produk diterima oleh konsumen tetap berkualitas baik tanpa pernah bersentuhan dengan tanah. ARPI dan kalangan akademisi memiliki tanggung jawab untuk membuat rekomendasi kepada BPOM mengenai tata cara (handbook) dalam sistem rantai pendingin di Indonesia, untuk menjamin hal tersebut di atas (RKD).

## Sekretariat Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI)

Gd. Fakultas Peternakan Institut Pertanian BogorLt. 3 Wing 2  
Jl. Agatis, Kampus IPB Darmaga  
Bogor 16680

Email : flpi2015@yahoo.com

Website : <http://www.flpi-alin.net>

